

**THE INFLUENCE OF PARENTING PARENTS TOWARD CHILD  
RELIGION CHARACTER FORMATION IN DUSUN TEGAL SARI  
DESA PASIR JAYA KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN  
ROKAN HULU**

Fitri Alfiani<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Hambali<sup>3</sup>

Email: fitrialfiani86@yahoo.co.id<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>3</sup>

Phone Number: 082389464204

Pancasila and Citizenship Education  
Faculty Of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *this research have a background of decline of child characters. Especially the religion character of generation responsible for continuing. The first and principal place for child religion character formation is family. Therefore, the formulation of problem from this research is how the influence of parenting parents toward child religion character formation in Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. The purpose of this research is to know the influence of parenting parents toward child religion character formation in Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. The method of this research is quantitative descriptive. Data collection instrument is by using questionnaire consist of 25 questions of parenting parents (variable X) and 43 questions of child religion character formation (variable Y) that share to 34 muslim respondent. Analysis of data is multiple linear regression. So the hypothesis that explain "there is the influence of parenting parents toward child religion character formation in Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" is accepted. This case is evidenced by a series of multiple linear regression test between variable X and variable Y, obtained  $F_{count}$  4,744 and  $F_{table}$  2,92, from distribution list table  $F_{table}$  with  $N=34$  at a significant level of 5%, thereby  $F_{count} \geq F_{table}$  or  $4,744 \geq 2,92$ . Based on significant level, authoritarian parenting is not significant that is  $0,496 \geq 0,05$ , permissive parenting is not significant that is  $0,130 \geq 0,05$  and authoritative is significant that is  $0,043 \leq 0,05$ .*

**Key Words:** *The Influence Of Parenting parents, Religion Character*

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DUSUN  
TEGAL SARI DESA PASIR JAYA KECAMATAN RAMBAH HILIR  
KABUPATEN ROKAN HULU**

Fitri Alfiani<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Hambali<sup>3</sup>

Email: fitrialfiani86@yahoo.co.id<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>3</sup>

No. Hp: 082389464204

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kemerosotan karakter-karakter anak bangsa. Terutama karakter religius generasi muda saat ini. Tempat pertama dan paling utama untuk pembentukan karakter religius anak yang paling tepat adalah keluarga. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 25 pertanyaan tentang pola asuh orang tua (variabel X) dan 43 pertanyaan pembentukan karakter religius anak (variabel Y) yang disebarikan kepada 34 responden muslim. Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu” diterima. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi linear berganda antara variabel X dan variabel Y, diperoleh  $F_{hitung}$  4,744 dan  $F_{tabel}$  2,92 didapat dari daftar distribusi  $F_{tabel}$  dengan  $N=34$ , pada taraf signifikan 5%, dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , atau  $4,744 \geq 2,92$ . Berdasarkan taraf signifikan, pola asuh otoriter tidak signifikan yaitu  $0,496 \geq 0,05$ , pola asuh permisif tidak signifikan yaitu  $0,130 \geq 0,05$  dan pola asuh demokratis signifikan yaitu  $0,043 \leq 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945. Disamping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Pada zaman ini menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, dan yang membedakan dengan individu lain. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak-anak adalah lingkungan keluarga. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak, dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun perlakuan psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Penanganan terhadap perilaku menyimpang bukanlah hal yang mudah. Orang tua berhak memilih pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Pola asuh yang dimaksud ialah pola asuh otoriter dimana orang tua cenderung mengekang sang anak, pola asuh permisif dimana orang tua terkesan menelantarkan anak namun masih memberikan bimbingan walaupun sedikit dan pola asuh demokratis dimana pendidikan orang tua kepada anak lebih bersikap edukatif. Ketiga pola asuh ini adalah pola asuh yang bisa diterapkan kepada anak sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan anak. (Al Tridhonanto, 2014).

Demikian pula halnya dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Sikap si anak terhadap agama dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatkan dengan orang tuanya. Untuk melepas anak ke luar dari lingkungan agama, maka dibutuhkanlah dasar bertingkah laku yang dibentuk oleh keluarganya. Pendidikan yang penting untuk diterapkan kepada anak salah satunya ialah pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter sendiri telah dimasukkan sebagai rancangan pembangunan

nasional. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain. Karakter religius menurut Djamiluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso mengenai lima dimensi yaitu keyakinan, ibadah, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan. Sehingga karakter religius tidak hanya sekedar pengetahuan dan ketakutan anak tetapi juga pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pra survey terhadap masyarakat muslim di Dusun Tegal Sari khususnya, masyarakat hidup rukun, namun masih banyak gejala-gejala yang ditimbul. Pada kajian ini yang terkhusus pada perilaku anak, ada banyak masalah yang perlu diselesaikan di Dusun Tegal Sari. Banyaknya perilaku-perilaku buruk anak yang menyimpang dari aturan dan nilai-nilai patut disoroti guna membawa generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang baik.

Permasalahan yang tampak pada perilaku anak di Dusun Tegal Sari ialah seperti kurangnya rasa toleransi antar beragama. selain itu kurangnya minat anak dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid khususnya anak-anak yang beragama islam. Belum lagi ketika mengaji dan sholat berjamaah sering kali anak-anak tersebut membuat berisik yang mengganggu jamaah lainnya. Ketika tiba sholat jum'at, masih banyak pula anak-anak yang berkeliaran diluar untuk bermain dari pada memilih melaksanakan sholat. Selain itu dikalangan anak-anak sekarang, mereka terbiasa berbicara tidak sopan terhadap teman sebayanya dan bahkan kepada orang tua. Anak-anak juga sering berbicara kotor dan saling olok mengolokkan satu sama lain yang selanjutnya menimbulkan masalah baru yaitu perkelahian. Bahkan pada akhir 2014 terjadi tawuran antar siswa Sekolah Menengah Pertama di Dusun Tegal Sari hanya karena saling ejek mengejek. Selain masalah-masalah tersebut ada pula kasus yang cukup mencengangkan warga masyarakat, yakni adanya kasus hamil diluar nikah yang terjadi pada anak-anak dibawah umur.

Masalah-masalah diatas adalah sesuatu yang perlu diperhatikan guna menyelamatkan karakter anak bangsa khususnya karakter religius anak. Dalam hal ini masyarakat yang akan diteliti ialah khusus masyarakat muslim. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah 113 Kepala Keluarga di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari orang tua dan anaknya yang berumur 7-14 tahun. Untuk keperluan penentuan sampel, peneliti menggunakan tehnik proportional random sampling dengan mengambil 30% (rumus Suharsimi Arikunto) dari populasi. Maka diperoleh sampel sebanyak 34 Kepala Keluarga.

## Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di dusun tegal sari desa pasir jaya kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu.

## Tekhnik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan dalam menganalisis menggunakan rumus regresi linear berganda:  $\hat{Y} = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + K$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

### Pola Asuh Otoriter ( $X_1$ )

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Dalam hal ini terdapat 6 pertanyaan yang disebarkan kepada responden yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.33 Rekapitulasi pola asuh otoriter**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Responden							
		(SS)		(S)		(KK)		(TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak harus tunduk pada kehendak orang tua	20	59%	9	26%	5	15%	0	0%
2	Anak harus patuh pada kehendak orang tua	20	59%	9	26%	5	15%	0	0%
3	Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat	11	32%	12	35%	7	21%	4	12%
4	Anak hampir tidak pernah mendapat pujian	1	3%	6	17,5%	21	62%	6	17,5%

5	Orang tua yang tidak mengenal kompromi	1	3%	9	26%	22	65%	2	6%
6	Orang tua yang dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah	2	6%	13	38%	12	35%	7	21%
Jumlah		55	162%	58	168,5%	72	213%	19	56,5%
Rata-Rata		9,2	27%	9,7	28,1%	12	35,5%	3,1	9,4%

Sumber : Data olahan 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada pola asuh otoriter. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebesar 27%, sering 28,1%, kadang-kadang sebesar 35,5%, dan tidak pernah sebesar 9,4%.

### Pola Asuh Permisif (X<sub>2</sub>)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh permisif terdiri dari 6 pertanyaan dalam bentuk angket yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.34 Rekapitulasi pola asuh permisif**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Responden							
		(SS)		(S)		(KK)		(TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	Orang tua bersikap acceptance tinggi	26	76%	7	21%	0	0%	1	3%
8	Orang tua kontrolnya rendah	3	9%	12	35%	13	38%	6	18%
9	Anak diizinkan membuat keputusan sendiri	1	3%	18	53%	12	35%	3	9%
10	Anak diizinkan berbuat sekehendanya sendiri	2	6%	15	44%	14	41%	3	9%
11	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya	9	26%	19	56%	5	15%	1	3%
12	Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak	6	17%	20	59%	5	15%	3	9%
Jumlah		47	137%	91	268%	49	144%	17	51%
Rata-Rata		7,8	22,8%	15,2	44,7%	8,2	24%	2,8	8,5%

Sumber : Data olahan 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada pola asuh permisif. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebesar 22,8%, sering 44,7%, kadang-kadang 24%, dan tidak pernah 8,5%.

### Pola Asuh Demokratis (X<sub>3</sub>)

Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pertanyaan dalam pola asuh demokratis terdiri dari 13 pertanyaan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.35 Rekapitulasi Pola Asuh demokratis**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Responden							
		(SS)		(S)		(KK)		(TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
13	Anak diberi kesempatan untuk mandiri	30	88%	4	12%	0	0%	0	0%
14	Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya	29	85%	5	15%	0	0%	0	0%
15	Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua	15	44%	12	35%	7	21%	0	0%
16	Anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan	10	59%	12	35%	8	24%	4	12%
17	Menetapkan peraturan anak	21	62%	13	38%	0	0%	0	0%
18	Mengatur kehidupan anak	23	68%	6	17%	5	15%	0	0%
19	Memprioritaskan kepentingan anak	32	94%	1	3%	1	3%	0	0%
20	Tidak ragu-ragu mengendalikan anak	25	74%	8	23%	1	3%	0	0%
21	Bersikap realistis terhadap kemampuan anak	29	85%	5	15%	0	0%	0	0%
22	Tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak	25	73%	8	24%	0	0%	1	3%
23	Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih suatu tindakan	14	41%	13	38%	6	18%	1	3%
24	Memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan tindakan	11	32%	14	41%	8	24%	1	3%

25	Pendekatannya kepada anak bersifat hangat	33	97%	1	3%	0	0%	0	0%
Jumlah		297	872%	102	299%	36	108%	7	21%
Rata-Rata		22,8	67,1%	7,8	23%	2,8	8,3%	0,6	1,6%

Sumber : Data olahan 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada pola asuh demokratis. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebesar 67,1%, sering 23%, kadang-kadang 8,3%, dan tidak pernah 1,6%.

### Pembentukan Karakter Religius Anak (Variabel Y)

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.

**Tabel 4.79 Rekapitulasi Pembentukan Karakter Religius Anak**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Responden							
		(SS)		(S)		(KK)		(TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keyakinan tentang Allah SWT	33	97%	1	3%	0	0%	0	0%
2	Keyakinan tentang para malaikat	27	79%	6	18%	1	3%	0	0%
3	Keyakinan tentang nabi dan rasul	30	88%	4	12%	0	0%	0	0%
4	Keyakinan tentang kitab-kitab Allah	31	91%	3	9%	0	0%	0	0%
5	Keyakinan tentang surga dan neraka	31	91%	2	6%	1	3%	0	0%
6	Keyakinan tentang qadha dan qadar	27	79%	6	18%	1	3%	0	0%
7	Pelaksanaan sholat	4	12%	9	26%	20	59%	1	3%
8	Pelaksanaan puasa	10	29,4%	12	35,3%	12	35,3%	0	0%
9	zakat	8	23,5%	19	55,9%	5	14,7%	2	5,9%
10	Ibadah haji	6	17,6%	18	52,9%	3	8,9%	7	20,6%
11	Membaca Al-Qur'an	19	56%	11	32%	4	12%	0	0%
12	Berdo'a	18	53%	14	41%	2	6%	0	0%
13	berdzikir	8	24%	9	26%	6	18%	11	32%
14	Ibadah qurban	6	18%	15	44%	4	12%	9	26%
15	I'tikaf dimasjid saat bulan puasa	13	38%	8	24%	13	38%	0	0%
16	Pengetahuan tentang Al-Qur'an	11	32,3%	18	53%	5	14,7%	0	0%
17	Pengetahuan rukun islam dan rukun iman	16	47%	17	50%	1	3%	0	0%
18	Pengetahuan hukum islam	11	32%	18	53%	4	12%	1	3%



19	Pengetahuan sejarah islam	13	38%	15	44%	5	15%	1	3%
20	Perasaan dekat dengan Allah	14	41%	17	50%	3	9%	0	0%
21	Perasaan doanya dikabulkan	16	47%	16	47%	2	6%	0	0%
22	Perasaan bahagia karena menuhankan Allah	24	71%	10	29%	0	0%	0	0%
23	Tawakal	14	41%	16	47%	4	12%	0	0%
24	Khusyuk ketika sholat	13	38%	11	32%	8	24%	2	6%
25	Tergetar mendengar suara adzan	12	35%	13	38%	5	15%	4	12%
26	bersyukur	19	56%	15	44%	0	0%	0	0%
27	Prasaan mendapat pertolongan dari Allah	15	44%	16	47%	2	6%	1	3%
28	Suka menolong	13	38%	18	53%	3	9%	0	0%
29	Bekerja sama	9	26%	21	62%	4	12%	0	0%
30	Berderma	4	12%	17	50%	12	35%	1	3%
31	Mensejahterakan orang lain	5	15%	10	29%	13	38%	6	18%
32	Menegakkan keadilan	2	6%	23	68%	8	23%	1	3%
33	jujur	9	26%	21	62%	4	12%	0	0%
34	Memaafkan	8	23%	23	68%	2	6%	1	3%
35	Menjaga lingkungan hidup	8	23%	23	68%	2	6%	1	3%
36	Menjaga amanah	8	23%	21	62%	5	15%	0	0%
37	Tidak mencuri	18	53%	16	47%	0	0%	0	0%
38	Tidak korupsi	19	56%	15	44%	0	0%	0	0%
39	Tidak menipu	21	62%	13	38%	0	0%	0	0%
40	Tidak berjudi	20	59%	14	41%	0	0%	0	0%
41	Tidak minum-minuman memabukkan	20	59%	14	41%	0	0%	0	0%
42	Mematuhi norma-norma islam dalam berperilaku seksual	18	53%	16	47%	0	0%	0	0%
43	Berjuang hidup sukses menurut agama islam	16	47%	17	50%	1	3%	0	0%
Jumlah		647	1899,8 %	601	1767,1 %	165	488,6 %	49	144,5 %
Rata-Rata		15	44,2%	14	41,1%	3,9	11,3%	1,1	3,4%

Sumber : Data olahan 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel pembentukan karakter religius anak. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebesar 44,2%, sering 41,1%, kadang-kadang 11,3% dan tidak pernah 3,4%.

**Tabel 4.80: Rekapitulasi Data Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Didusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu**

No	Variabel	Kategori Jawaban							
		(SS)	%	(S)	%	(KK)	%	(TP)	%
1	Pola Asuh otoriter Orang Tua (X <sub>1</sub> )	9,2	27%	9,7	28,1%	12	35,5%	3,1	9,4%
2	Pola Asuh permisif Orang Tua (X <sub>2</sub> )	7,8	22,8%	15,2	44,7%	8,2	24%	2,8	8,5%
3	Pola Asuh demokratis Orang Tua (X <sub>3</sub> )	22,8	67,1%	7,8	23%	2,8	8,3%	0,6	1,6%
4	Pembentukan Karakter Religius Anak (Y)	15	44,2%	14	41,1%	3,9	11,3%	1,1	3,4%
Jumlah		54,8	161,1%	46,7	136,9%	26,9	79,1%	7,6	22,9
Rata-Rata		13,7	40,3%	11,6	34,2%	6,7	19,8%	2	5,7%

Sumber : Data olahan 2016

Dari tabel diatas menunjukkan rekapitulasi pola asuh orang tua (otoriter, permisif dan demokratis) terhadap pembentukan karakter religius anak dengan melihat jawaban responden yaitu sangat sering 40,3%, sering 34,2%, kadang-kadang 19,8% dan tidak pernah 5,7%.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda antara pola asuh orang tua (X<sub>1</sub> pola asuh otoriter, X<sub>2</sub> pola asuh permisif, X<sub>3</sub> pola asuh demokratis) terhadap pembentukan karakter religius anak (variabel Y), hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.81: Hasil Uji Regresi Berganda Pola Asuh Orang Tua (Variabel X) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak (Variabel Y)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.047	30.673		.914	.368
	otoriter	.663	.963	.117	.689	.496

permisif	1.588	1.021	.249	1.555	.130
demokratis	1.615	.765	.377	2.110	.043

a. Dependent Variable: religius

$$\hat{Y} = K + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 28,047 + 0,663X_1 + 1,588X_2 + 1,615X_3$$

Untuk melihat signifikan atau tidaknya variabel prediktor (X) terhadap (Y), cukup melihat pada nilai signifikan pada tabel 4.81 diatas.

- Variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ), Dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,496 > 0,05$  hal ini menunjukkan pola asuh otoriter tidak signifikan.
- Variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ), Dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,130 > 0,05$  hal ini menunjukkan pola asuh permisif tidak signifikan.
- Variabel pola asuh demokratis ( $X_3$ ), Dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , Maka  $0,043 < 0,05$  hal ini menunjukkan pola asuh demokratis signifikan

### Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka dilakukan pengujian (uji F) dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

**Tabel 4.82: Uji F Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2491.909	3	830.636	4.744	.008 <sup>a</sup>
	Residual	5252.208	30	175.074		
	Total	7744.118	33			

a. Predictors: (Constant), demokratis, permisif, otoriter

b. Dependent Variable: religius

Dari uji signifikansi regresi linear berganda ternyata  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , atau  $4,744 \geq 2,92$  maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di dusun tegal sari desa pasir jaya kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu

## Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.83 Uji Koefisien determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.322	.254	13.23154

a. Predictors: (Constant), demokratis, permisif, otoriter

b. Dependent Variable: religius

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai R square sebesar 0,322 atau 32,2% artinya, bahwa sumbangan Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di dusun tegal sari desa pasir jaya kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu sebesar 32,2%, sedangkan 67,8% (100%-32,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Sumbangan Relatif (SR) Dan Sumbangan Efektif (SE)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (otoriter) memberikan sumbangan relatif sebesar 10,9% dan sumbangan efektif sebesar 3,49%. Variabel pola asuh orang tua (permisif) memberikan sumbangan relatif sebesar 29,28% dan sumbangan efektif sebesar 9,39%. Sedangkan pola asuh orang tua (demokratis) memberikan sumbangan relatif sebesar 59,82% dan sumbangan efektif sebesar 19,2%

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Maka untuk menguji hipotesis diatas dilakukan analisis dengan melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

## Pembahasan

Dari hasil pengolahan dapat diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , atau  $4,744 \geq 2,92$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Pola Asuh Orang Tua (otoriter, permisif dan demokratis) dengan Pembentukan Karakter Religius Anak. dilihat dari

signifikansi, pola asuh otoriter dan permisif tidak signifikan sedangkan pola asuh demokratis signifikan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dan pola asuh permisif ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak, sedangkan pola asuh demokratis ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis merekomendasikan bagi orang tua, agar lebih meningkatkan pola asuh yang baik yang bisa menjadi tokoh teladan atau panutan anak-anak mereka yang akhirnya akan ditiru oleh anaknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis lebih berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan lebih baik dibanding pola asuh otoriter dan permisif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, sebagai koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bpk. Separen, S.Pd, MH), (Bpk. Haryono, S.Pd), (Bpk. Supentri, M.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayah dan Ibu yaitu Bapak Meseri dan Ibu Rismiati. Yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso.1994. *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Heru Mugiarto. 1997. *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka Depdikbud. Jakarta.
- Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mohamad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian uatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Analisis Regresi*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tohirin. 2008. *Psikologi pembelajaran agama islam*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- T.O. Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Rajawali Pers. Jakarta.